

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, pemikiran suatu kelompok maupun individu, aktivitas masyarakat, dan aktivitas sosial. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, hal ini karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019: 16).

Selain itu, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selanjutnya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Adapun metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, sebuah data

pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* (Sugiyono, 2019: 18).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah remaja penghuni LPKA Klas II Yogyakarta, yang kemudian dikenal dengan istilah Andikpas (Anak Didik Pemasarakatan) namun berdasarkan UU No. 11 tahun 2012 cukup disebut Anak, ditulis dengan huruf depan kapital. Adapun alasan peneliti memilih remaja sebagai subjek penelitian, karena peneliti ingin mengetahui respon maupun tanggapan langsung dari narasumber terkait evaluasi program pembinaan agama terhadap remaja penghuni LPKA (Andikpas) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Yogyakarta. Sehingga praktis yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para remaja penghuni LPKA Klas II Yogyakarta. Akan tetapi dalam praktiknya, peneliti tidak mewawancarai seluruh remaja penghuni LPKA dikarenakan berbagai faktor dan alasan di antaranya yaitu terkait perizinan dan waktu penelitian. Sehingga peneliti hanya mengambil subjek sedikitnya 6 remaja dari total 17 remaja penghuni

LPKA Klas II Yogyakarta. Selain remaja penghuni LPKA, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas (Kepala Subseksi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan) LPKA Klas II Yogyakarta, serta kepada beberapa pegawai/ petugas LPKA Klas II Yogyakarta, yang sekiranya dapat peneliti gali informasi-informasi terkait penelitian yang dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Yogyakarta, yang beralamatkan di Jalan MGR Sugiyo Pranoto No. 37A, Rejosari, Baleharjo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data dari hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Karenanya, data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, adanya data peneliti akan terbantuan dalam menarik kesimpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Tentu data-data tersebut bisa diperoleh melalui berbagai macam sumber, cara, dan teknik yang beragam. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan keduanya. Adapun data pendukungnya dapat dilakukan dengan dokumentasi berupa catatan, foto, gambar, sketsa, film, dan lain sebagainya (Sugiono, 2019: 194).

Berdasarkan metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga ada 3 teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono mengutip dari Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan fakta tentang dunia yang real (sesuai dengan kenyataan), serta natural dari hasil observasi yang telah dilakukan (Sugiono, 2019: 297).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di LPKA Klas II Yogyakarta. Adapun penelitian menggunakan jenis observasi deskriptif, yaitu observasi yang dilakukan dengan prosedur penjelajahan umum atau menyeluruh. Selanjutnya dari data hasil observasi dideskripsikan dengan berdasarkan kepada informasi yang telah didengar, dilihat, dan dirasakan oleh peneliti. Semua data ditulis dan direkam. Oleh karena itu, hasil observasi ini disimpulkan dengan keadaan belum tertata rapi (Sugiyono, 2018: 230).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu dari pewawancara (interview) atau peneliti sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dengan pihak yang diwawancari (interviewee) atau subjek penelitian, yaitu sebagai pemberi informasi atau jawaban dari

pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara atau peneliti (Khilmiyah, 2016: 230).

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-struktur (*semistructure interview*), yang mana pada jenis wawancara semi-struktur peneliti dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dibanding dengan jenis wawancara yang terstruktur. Akan tetapi, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan daftar pertanyaan berupa instrumen wawancara dan observasi yang sifatnya garis-garis besar pertanyaan. Selanjutnya pertanyaan akan berkembang sesuai alur pembicaraan yang dilakukan dengan narasumber. Sehingga, melalui tujuan wawancara semi-struktur akan diperoleh permasalahan-permasalahan yang lebih terbuka bahkan lebih luas lagi dikarenakan narasumber/ informan diminta pendapat, masukan, dan juga ide maupun gagasan-gagasannya. Selain itu, peneliti juga mendengarkan dengan lebih teliti dan juga melakukan pencatatan yang telah dikemukakan atau disampaikan oleh narasumber (Sugiyono, 2018: 233).

Melalui sesi wawancara, peneliti akan mewawancarai sejumlah responden baik itu dua-tiga atau lebih. Selanjutnya peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan judul yang peneliti gunakan dalam penelitian dan tentunya berdasarkan instrumen-instrumen yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya, peneliti tidak hanya mewawancarai remaja penghuni

LPKA, akan tetapi juga menggali informasi dari beberapa pihak yang sekiranya dapat dimintai keterangan terkait informasi-informasi yang diteliti, salah satunya Kepala Subseksi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan LPKA Klas II Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang terjadi dimasa lampau dan diabadikan dalam bentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental lainnya. Misalnya, dokumentasi yang berbentuk tulisan adalah catatan harian, biografi, cerita, peraturan, dan juga kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar adalah foto, lukisan sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Sedangkan dokumentasi berbentuk karya adalah patung, film, gambar, dan lainnya (Sugiyono, 2018: 240).

Sementara itu, dokumentasi menurut Akif Khilmiyah adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran (Khilmiyah, 2016: 230).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, dokumentasi adalah sebuah data berupa tulisan, gambar, maupun rekaman suara, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung argumentasinya dalam penyajian data, sehingga penelitian yang tersaji bukan didasarkan atas pemikiran bebas, namun merupakan pemikiran

yang sistematis, logis, dan terstruktur, serta dapat dipertanggung jawabkan.

D. Kredibilitas

Agar data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan beberapa hal, di antaranya adalah:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan cara yang lazim di gunakan untuk meningkatkan validitas data dalam sebuah penelitian kualitatif. Berdasarkan pandangan Sumasno Hadi triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Hadi S. , 2016).

Sehingga, dapat dikatakan bahwa triangulasi data merupakan sebuah teknik pengecekan data dengan berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber yang ada, selain itu triangulasi teknik juga peneliti gunakan dan tak lupa juga dengan tringulasi waktu yang mana caranya adalah dengan mengecek data dengan teknik sama yakni wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Meleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis bersama rekan-rekan sejawat. Kemudian dari hasil informasi yang berhasil digali dan didiskusikan, peneliti berharap akan terjadi beberapa perbedaan dan persamaan pendapat yang pada akhirnya akan lebih memantapkan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian (Mulyana, 2003: 221).

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Peran peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah vital. Karenanya, seorang peneliti pada sebuah penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci dan instrumen utama/ inti. Sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Supaya data yang didapat cocok dengan keperluan observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentunya tidak dapat dilakukan dengan tempo yang singkat. Akan tetapi diperlukan peran aktif peneliti yang tentunya akan memakan waktu yang lumayan panjang (Moleong, 2018: 36).

E. Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif dekskriptif. Sehingga di dalamnya akan membahas secara rinci terkait program pembinaan agama pada remaja dalam meningkatkan kesadaran kehidupan beragama di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Yogyakarta. Akif Khilmiah mengungkapkan, analisis data merupakan

proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Khilmiyah, 2016: 230).

Selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data yang diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan serta melihat kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan agama terhadap remaja di LPKA Klas II Yogyakarta. Kemudian yang terakhir, untuk memperoleh titik temu dalam permasalahan yang dibahas, peneliti menggunakan triangulasi data guna memperoleh kredibilitas sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) yaitu terdiri dari tiga langkah. Penjelasan terkait langkah-langkah tersebut dapat dicermati dalam uraian di bawah ini:

1. Reduksi Data

Merujuk pada pendapat Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pada suatu kegiatan pemusatan perhatian, penyerderhanaan, pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh melalui catatan-catatan yang tertulis secara abstrak ketika melakukan observasi di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan kalimat yang bersinggungan dengan topik penelitian. Sehingga data yang tersaji membentuk sekumpulan informasi yang disusun secara logis,

serta menggambarkan kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulan. Secara sederhana, penyajian data dapat dikatakan sebagai suatu proses pengolahan informasi secara sistematis guna mendapatkan kesimpulan akhir sebagai sebuah temuan/ hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan berdasar kepada hasil analisis data, baik yang berasal dari tulisan, catatan observasi, dokumentasi, dan interview, dan selanjutnya dilakukan komparasi. Metode komparasi adalah metode yang digunakan untuk membandingkan data-data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti kemudian ditarik suatu kesimpulan (Hadi S. , 1993: 42).